

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis Kota Kudus

Kabupaten Kudus merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang terletak diantara empat kabupaten yaitu di sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Pati, sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Grobogan dan Pati, disebelah barat berbatasan dengan kabupaten Demak dan Jepara, serta di sebelah utara kota kudus berbatasan dengan kabupaten Jepara dan Pati. Kabupaten kudus terletak diantara $110^{\circ} 36'$ dan $110^{\circ} 50'$ Bujur Timur dan antara $6^{\circ} 51'$ dan $7^{\circ} 16'$ Lintang Selatan. Sedangkan jarak terjauh dari arah barat ke timur adalah 16 km, dan dari arah utara ke selatan 22km. Dari data administratif tahun 2021 Kabupaten Kudus terbagi menjadi 9 kecamatan, 9 kelurahan, dan 123 desa. Luas wilayah di kabupaten kudus tercatat sebesar 425,16 km² atau sekitar 1,31 persen dari luas provinsi di Jawa Tengah.¹ Sedangkan Kondisi topografi kabupaten Kudus terbagi menjadi dua bagian, yaitu dataran tinggi di wilayah bagian utara, dan dataran rendah di wilayah bagian selatan. Kabupaten kudus beriklim tropis dengan temperatur sedang dan suhu yang berkisar antara 23, 65 °C sampai dengan 24,61°C.

Tabel 4.1

**Luas Wilayah dan Banyak Desa/Kelurahan
menurut Kecamatan**

Kecamatan	Luas		Jumlah Desa/Kelurahan
	Km ²	%	
(1)	(2)	(3)	(4)
010 Kaliwungu	32,71	7,69	15
020 Kota	10,47	2,46	25
030 Jati	26,30	6,19	14
040 Undaan	71,77	16,88	16
050 Mejobo	36,77	8,65	11
060 Jekulo	82,92	19,50	12

¹ Profil Kondisi Geografis Kabupaten Kudus, Diakses Pada 5 Juni 2022, [Http://Mapgeo.Id:8826/Umum/Detail_Kondisi_Geo/21](http://Mapgeo.Id:8826/Umum/Detail_Kondisi_Geo/21).

070 Bae	23,32	5,49	10
080 Gebog	55,06	12,95	11
090 Dawe	85,84	20,19	18
Kabupaten Kudus	425,16	100,00	132

Sumber: Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kudus 2021

Kabupaten Kudus merupakan salah satu kabupaten yang kaya akan budaya dan sejarahnya. Kabupaten yang memiliki letak 50 km dari sebelah timur ibukota Jawa Tengah ini tidak dapat dipisahkan dengan sejarah dan peran dari Sunan Kudus yaitu Raden Djakfar Sodik dan Sunan Muria yaitu Raden Umar Sahid.² Dengan demikian kabupaten kudus memiliki daya tarik pada wisata religinya. Tak hanya itu kabupaten Kudus juga terdapat wisata kuliner yang unggul di Kudus diantaranya yaitu Soto Kudus, Garang asem, dan jenang 33. Sedangkan dalam bidang kerajinan tangan, yang diunggulkan di Kabupaten Kudus adalah Kerajinan Bordir Kudus, Batik Khas Kudus, kerajinan anyam dari daun pandan, dll.

2. Kondisi Kependudukan Kota Kudus

Manusia mempunyai peran penting sebagai pelaku pembanguna yang juga sekaligus sebagai sasaran pembangunan. Data kependudukan menjadi suatu data pokok yang dibutuhkan oleh pemerintah maupun instansi swasta lainnya sebagai alat untuk merencanakan dan mengevaluasi hasil dari kegiatan pembangunan baik dalam bidang ekonomi, sosial, dan politik. Dari data jumlah penduduk Kabupaten Kudus pada tahun 2020 sebanyak 849.184 jiwa dan jumlah penduduk Kabupaten kudus pada tahun 2021 sebanyak 852.443 jiwa, terdiri dari 425.320 berjenis kelamin laki-laki dan 427.123 berjenis kelamin perempuan.³ Dari data tersebut menunjukkan bahwa angka kepadatan penduduk yang terus meningkat tiap tahun dapat memicu jumlah sampah yang akan terus meningkat tiap tahunnya.

² Disporapar Provinsi Jawa Tengah, 2022, Diakses pada 5 juni 2022, <https://visitjawatengah.jatengprov.go.id/id/regency/kabupaten-kudus>

³ Badan Pusat Statistik, *Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Di Kabupaten Kudus (Jiwa), 2019-2021*, Diakses Pada 14 Juni 2022, <https://kuduskab.bps.go.id/indicator/12/43/1/jumlah-penduduk-kudus-menurut-jenis-kelamin.html>.

3. Kondisi Sampah di Kota Kudus

Sampah telah menjadi permasalahan global dimana pengelolannya harus dilakukan secara komperhensif dan perlu adanya kerjasama dan partisipasi dari berbagai stakeholder baik dari pemerintah ataupun dari masyarakat. pemerintah di Indonesia telah melakukan upaya penanganan pengelolaan sampah dengan melakukan pengurangan sampah yang dilakukan dengan pencegahan penumpukan sampah, pemilahan, pengangkutan, pengolahan. pemrosesan akhir, pemanfaatan kembali sampah, dan daur ulang sampah. Kabupaten Kudus merupakan salah satu kota industri yang memiliki wilayah strategis sebagai salah satu penyangga utama perekonomian kota dimana limbah cair maupun padat yang dihasilkan dari kegiatan perindustrian di Kabupaten Kudus cukup banyak. Tak hanya dari perindustrian, produksi sampah yang berlebihan juga disebabkan oleh jumlah mendudukan yang padat dan penyebarannya.

Kondisi Pertambahan penduduk yang signifikan di Kabupaten Kudus membuat jumlah sampah meningkat dan TPA sampah di Kabupaten Kudus menjadi *overload*. Kabupaten Kudus merupakan salah satu Kabupaten yang menempati posisi pertama wilayah padat penduduk berdasar pada perbatasan wilayah dengan kepadatan penduduk sebesar 1997,37 jiwa/km² pada tahun 2020. Kabupaten Kudus juga menempati posisi kedua rasio timbulan sampah berdasar pada luas wilayah sebesar 0,189 ton/jiwa dan berdasar pada jumlah penduduk sebesar 378,511 ton/km² menurut wilayah perbatasan Kabupaten Kudus pada tahun 2020.⁴

Dalam pengelolaannya, pemerintah Kabupaten Kudus tak hanya menaruh tanggung jawab terhadap Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman, dan Lingkungan Hidup (PKPLH) akan tetapi juga melibatkan masyarakatnya dalam pengelolaan sampah yang ada di Kabupaten Kudus ini, misalnya melibatkan ibu-ibu PKK atau pun para komunitas yang bergerak dalam pengelolaan sampah.⁵ Dengan demikian,

⁴ Indri Puspita Sari, R. Slamet Santoso, dan Retna Hanani, "Determinan Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Kudus" Dalam Ejournal Undip 2022, diakses pada 12 Juni 2022, pada <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/viewFile/33337/26610>.

⁵ Sekertariat PPID Kabupaten Kudus, dalam berita "*Berkapasitas 10 Ton, PDU Kudus Siap Lakukan Pengelolaan Sampah*", (Dinas Komunikasi dan

dengan adanya bantuan keterlibatan dari ibu-ibu PKK ataupun para pemuda yang bergabung dalam komunitas sadar akan permasalahan sampah di kabupaten Kudus ini dapat mempermudah proses pemilahan sampah rumah tangga yang kemudian akan disetorkan ke bank sampah ataupun Pusat Daur Ulang (PDU) yang bertempat di selatan Pasar Baru Kudus. Sedangkan di Desa yang belum mendapatkan pelayanan persampahan dari dinas Ciptakaru sistem pengelolaan sampahnya dengan membuang sampah di lahan kosong yang kemudian ditimbun atau dibakar.

4. Profil Komunitas Kresek Kudus

a. Latar Belakang dan Tujuan Berdirinya Komunitas KRESEK Kudus

Komunitas KRESEK (Kreasi Sampah, Ekonomi Kota) merupakan komunitas sosial yang fokus pada permasalahan lingkungan terutama pada permasalahan sampah dalam bidang daur ulang sampah, dan bank sampah. Komunitas KRESEK didirikan di Kabupaten Kudus oleh Bapak Faesal Adam bersama rekannya pada tanggal 27 September 2015.⁶ Terbentuknya Komunitas KRESEK Kudus sendiri berawal dari keprihatinan terhadap kondisi sampah yang ada di Indonesia. Awal didirikan Komunitas KRESEK ini dirintis oleh 3 orang yaitu Bapak Faesal Adam selaku founder Komunitas KRESEK dan dua rekannya, hingga melakukan *open recruitment* untuk menambah anggota komunitas hingga memiliki kurang lebih 60 relawan yang dulu ikut berkontribusi, karna memang relawan komunitasnya tidak terikat dan tidak adanya unsur paksaan dalam berkegiatan jadi yang aktif dalam berkegiatan sampai sekarang hanya 9 orang dalam komunitas KRESEK Kudus. Untuk itu setiap tahun komunitas Kresek

Informatika Kabupaten Kudus: 2022), diakses pada 12 Juni 2022, <https://ppid.kuduskab.go.id/post/154/berkapasitas-10-ton--pdu-kudus-siap-lakukan-pengolahan-sampah>.

⁶ Faesal Adam, Sekalu Founder Komunitas KRESEK Kudus, Wawancara Oleh Peneliti, 11 April 2022, Pukul 09.10 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

mengadakan Open Recriutment anggota baru.⁷ Tujuan terbentuknya Komunitas KRESEK Kudus ini adalah untuk memberi edukasi dan menumbuhkan kepedulian para generasi muda hingga tua tentang pentingnya menjaga lingkungan terutama edukasi tentang sampah sehingga dapat mewujudkan Indonesia bebas sampah terutama di Kabupaten Kudus. selain itu, motivasi dalam pendirian Komunitas KRESEK ini adalah untuk menghijaukan kota Kudus.⁸

Program kegiatan yang ada pada Komunitas KRESEK kudus diantaranya yaitu; sedekah sampah untuk beasiswa pendidikan, kegiatan sosial dan lingkungan, Kelas Kreasi, Desa Binaan, serta kegiatan-kegiatan lainnya yang berbaur dengan lingkungan. Fokus utama yang ada dalam Komunitas KRESEK ini ada pada kegiatan lingkungan, pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. kegiatan yang dilakukan pada Komunitas KRESEK ini yaitu dengan melakukan sosialisasi budaya dengan menjaga lingkungan dari sampah, dan membimbing serta membina masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah, terutama pada sampah yang dapat didaur ulang kembali, sehingga mampu memberikan skill kepada masyarakat dan juga menjadikan ladang bagi masyarakat untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan tambahan dari kegiatan daur ulang sampah tersebut. Selama kurang lebih tujuh tahun berdiri di Kabupaten Kudus, Komunitas KRESEK ini telah membuat beberapa kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan diantaranya penanaman pohon, pembagian 1000 totebag, garuk sampah masal, ecobrick, sedekah sampah, beasiswa peduli lingkungan, kelas kreasi, desa binaan, dan lain sebagainya.⁹

⁷ Faesal Adam, Selaku Faounder Komunitas KRESEK Kudus, Wawancara Oleh Peneliti, 11 April 2022, Pukul 09.03 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

⁸ Faesal Adam, Selaku Founder Komunitas KRESEK Kudus, Wawancara Oleh Peneliti, 11 April 2022, Pukul 09.15 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

⁹ Pipin Fajar L, Verry Aji, dan Dania Moehas, “*Kreasi Sampah, Ekonomi Kota*”, diakses pada 14 Juni 2022, pada <https://kresek.org/>.

b. Struktur Perkumpulan Komunitas KRESEK Kudus
Tabel 4.2 Struktur Perkumpulan Komunitas KRESEK Kudus.¹⁰

No	Nama	Organ Perkumpulan	Jabatan
1.	Faesal Adam	Pengurus	Ketua
2.	Chalisa Hapsari	Pengurus	Wakil Ketua
3.	Mila Riyanti Sari	Pengurus	Sekretaris
4.	Charisma Putri Nandasari	Pengurus	Bendahara
5.	Amalia Zulfana Rochman	Pengawas	Pengawas I
6.	Galih Budi Permana	Pengawas	Pengawas II

c. Visi dan Misi Komunitas KRESEK Kudus

1) Visi

KASIH (Kudus Kreatif, Bersih dan Sejahtera)

2) Misi

- a. Melakukan sosialisasi bank sampah dan cinta lingkungan ke masyarakat dan sekolah.
- b. Membuat bank sampah yang terorganisir dengan baik dan profesional.
- c. Melakukan pelatihan dan pembuatan kreasi dari sampah.
- d. Mengikuti berbagai pameran dan melakukan promosi diberbagai ajang.
- e. Melakukan aksi pelestarian lingkungan dan kampanye peduli lingkungan.¹¹

¹⁰ Data dihasilkan dari dokumentasi LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTRI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA NOMOR AHU-0006372.AH.01.07. TAHUN 2018, “*Tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Perkumpulan Krasi Sampah Ekonomi Kota Indonesia*”, 09 MEI 2018.

¹¹ Faesal Adam, Lampiran Visi dan Misi Komunitas Kresek Kudus, Pada 2 Juni 2022, Pukul 09.28 WIB, Wawancara Online Via Whatsapp ,Transkrip.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Profil Founder Komunitas KRESEK

Faesal Adam, S.T. adalah founder dari Komunitas Kreasi Sampah Ekonomi Kota atau yang sering disebut dengan Komunitas KRESEK. Lahir di Kudus, 07 Juni 1993, Bapak Faesal Adam faesal adam ini merupakan salah satu alumni mahasiswa teknik industri di Universitas Diponegoro Semarang. Dimana aktivitas bapak Faesal dalam kesehariannya selain menjalankan tanggungjawab sebagai Founder Komunitas KRESEK Kudus beliau juga bekerja di Yayasan Yatim Mandiri Kudus sebagai Dis Konsultan. Selain bekerja di Yatim Mandiri beliau juga berwirausaha dengan membangun usaha makanan catering makan bamboo di rumah. Komunitas KRESEK Kudus didirikan oleh bapak Faesal Adam pada 27 September 2015 dengan tujuan untuk meminimalkan jumlah harian sampah yang ada di Kabupaten Kudus. Pencapaian terbesar yang telah di raih bapak faesal adam selama menjalankan kegiatan di komunitas KRESEK yaitu pernah menjuarai lomba desain produk tingkat nasional.¹²

2. Deskripsi Bentuk Kegiatan Pemeberdayaan Masyarakat yang Telah Dilaksanakan Oleh Komunitas KRESEK Kudus

Komunitas KRESEK merupakan wadah bagi masyarakat khususnya para pemuda untuk berkontribusi dalam hal pengelolaan permasalahan sampah di Kabupaten Kudus. Bentuk program kegiatan yang telah dilakukan di dalamnya adalah bentuk kegiatan lingkungan dimana program tersebut merupakan suatu program pelestarian lingkungan dengan maksud agar pihak yang diperintah dan juga lingkungannya memiliki hubungan timbal balik saling menguntungkan dan dapat beradaptasi dengan baik. berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara secara langsung, bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan oleh Komunitas KRESEK Kudus diantaranya yaitu:¹³

¹² Faesal Adam, Selaku Founder Komunitas KRESEK Kudus, Wawancara Oleh Peneliti secara Online, 02 Juli 2022, Pukul 13.00 WIB.

¹³ Faesal Adam, Selaku Founder Komunitas KRESEK, Wawancara Oleh Peneliti, 11 April 2022, Pukul 09.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

a. Sedekah Sampah

Sedekah sampah adalah program kegiatan pengumpulan sampah yang hasil penjualannya akan digunakan untuk kegiatan lingkungan, sosial, dan juga pendidikan. Kegiatan sedekah sampah merupakan suatu upaya untuk mengurangi permasalahan sampah yang ada di Kabupaten Kudus untuk menjaga lingkungan bersama. Kegiatan sedekah sampah ditujukan oleh seluruh lapisan masyarakat di Kabupaten Kudus yang ikhlas mau mendonasikan sampah pada komunitas KRESEK. Program kegiatan sedekah sampah yang dilakukan dalam komunitas KRESEK ini bertujuan untuk memberikan penyadaran terhadap masyarakat untuk berperilaku bijak dalam pengelolaan sampah karena masih banyaknya masyarakat yang memiliki kebiasaan membuang sampah sembarangan. Selain itu, kegiatan sedekah sampah ini juga dapat menjaga lingkungan sekaligus dapat meningkatkan amal kebaikan kita.

Dalam kegiatan sedekah sampah, langkah awal yang harus di lakukan oleh relawan KRESEK yaitu dengan memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai program sedekah sampah, memberikan edukasi mengenai pemanfaatan kembali hasil sedekah sampah, dan mencontohkan kepada masyarakat untuk melakukan sedekah sampah yang dapat dimulai dari diri sendiri sehingga masyarakat dapat meniru apa yang telah kita lakukan. Selain itu, cara komunitas untuk mengajak masyarakat dalam kegiatan ini yaitu dengan membuat poster atau kampanye di media sosial seperti instagram, ataupun dapat disalurkan dari mulut ke mulut. Kegiatan sedekah sampah ini dikumpulkan oleh relawan KRESEK yang kemudian satu bulan sekali diserahkan oleh pengepul sampah untuk dijual. Hasil penjualan sampah dapat mencapai Rp. 6.000.000 pertahunnya, dan hasil penjualannya akan didonasikan untuk kegiatan beasiswa lingkungan, dan kegiatan sosial lingkungan lainnya.¹⁴ Dalam pengelolaan sedekah sampah, Pengumpulan sampah dapat diserahkan langsung ke rumah Gunadi atau juga dapat diambil ke rumah oleh salah satu relawan

¹⁴ Faesal Adam, Selaku Founder Komunitas KRESEK, Wawancara Oleh Peneliti, 11 April 2022, Pukul 09.44 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

KRESEK. Jenis sampah yang dapat ditampung dalam kegiatan ini adalah jenis sampah yang bisa dijual kepada pengepul lagi misalnya; botol plastik, kardus, plastik bekas makanan atau minuman, minyak jelantah, dan lain-lain. Untuk jenis sampah plastik bekas minuman dapat dijadikan sebagai salah satu kreasi seni yang kemudian dapat dijual belikan kembali.¹⁵

b. Beasiswa Peduli Lingkungan

Kegiatan ini ditujukan untuk anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Kegiatan beasiswa peduli lingkungan dilakukan dalam periode 1 tahun sekali ketika hasil penjualan sedekah sampah telah terkumpul kemudian disalurkan dalam kegiatan beasiswa peduli lingkungan. Kegiatan ini diikuti dengan kegiatan-kegiatan lainnya, tidak semata-mata hanya diberikan uang saja, akan tetapi siswa yang telah lolos dalam kegiatan beasiswa peduli lingkungan akan diberikan pembekalan soft skill, pelatihan pembuatan eco enzim, pengelolaan dan daur ulang sampah melalui kelas kreasi, serta kegiatan lain di lapangan yang dapat menambah relasi dan pengalaman bagi siswa penerima beasiswa.¹⁶ Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, motifasi siswa yang mengikuti beasiswa peduli lingkungan yang diselenggarakan oleh komunitas KRESEK Kudus adalah ingin mencari hal baru dan juga ingin membantu meringankan beban orangtua.¹⁷

c. Kelas Kreasi

Kelas kreasi merupakan salah satu kegiatan pemberdayaan yang di selenggarakan oleh komunitas kresek sebagai suatu pelatihan hard skill bagi siswa penerima beasiswa lingkungan. Tak hanya siswa penerima beasiswa, anak-anak SD, ibu-ibu PKK pun juga dilatih untuk bisa mendapatkan keterampilan dalam

¹⁵ Data diperoleh dari hasil observasi di Basecamp Komunitas KRESEK Kudus pada tanggal 15 April 2022, pukul 11.00 WIB.

¹⁶ Amalia Zulfana, Selaku Relawan KRESEK Kudus, Wawancara Oleh Peneliti, 18 April 2022, 09.30 WIB, Wawancara 3, Transkrip.

¹⁷ Putri Ragil Sulistyani, Selaku Siswa Penerima Beasiswa Peduli Lingkungan, Wawancara Oleh Peneliti 19 April 2022, Pukul 10.00 WIB, Wawancara 4, Transkrip.

pengelolaan sampah anorganik. Kegiatan kelas kreasi pada komunitas kresek juga diaplikasikan pada saat melakukan kegiatan desa binaan di Desa Ngembalrejo. Pelatihan kelas kreasi yang ditujukan untuk ibu-ibu PKK bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK dalam pengelolaan sampah rumah tangga, yang pada dasarnya yang mengerti tentang sampah rumah tangga adalah ibu-ibu. Sedangkan pelatihan kelas kreasi yang ditujukan untuk anak-anak ditujukan agar memberikan edukasi pada anak-anak, dengan mengemas edukasi menjadi kreasi, dan memberikan penyadaran bahwa sampah dapat di kreasikan kembali untuk menjadi barang jadi seperti kreasi mainan dari tutup botol, bros, tempat pensil, dan lain sebagainya. Untuk anak-anak kegiatan pelatihan kelas kreasi dilakukan dalam satu minggu sekali dalam kurun waktu kurang lebih satu jam.¹⁸ Pelaksanaan yang dilakukan ini dapat berupa pelatihan dan praktek langsung ditempat yang dipandu oleh relawan Komunitas KRESEK.¹⁹

Kegiatan kelas kreasi sama halnya dengan kegiatan daur ulang sampah atau pengelolaan sampah untuk dijadikan produk baru layak pakai ataupun layak jual. Salah satu tujuan dari adanya kegiatan kelas kreasi ini adalah untuk mengurangi jumlah sampah rumah tangga yang akan masuk pada Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), selain itu juga untuk melatih skill yang dimiliki masyarakat. Produk yang dihasilkan dari kegiatan kelas kreasi ini diantaranya adalah bros, tas belanja, tas pouch atau tempat makeup, tikar, tempat alat tulis, dan lain sebagainya.²⁰ Produk yang dihasilkan dari kelas kreasi ini kemudian dapat dijual kembali dengan nominal yang cukup besar. Produk hasil jadi yang dapat diperjual belikan adalah tas dan barang dengan jenis tikar dapat dijual dengan harga yang cukup tinggi, sedangkan barang

¹⁸ Pengamatan dan Hasil Observasi di Basecamp Komunitas KRESEK Kudus, 17 April 2022, Pukul 09.00 WIB.

¹⁹ Amalia Zulfana, Selaku Relawan KRESEK Kudus, Wawancara Oleh Peneliti, 18 April 2022, Pukul 09.40 WIB, Wawancara 3, Transkrip.

²⁰ Data diperoleh dari dokumentasi tentang hasil produk kelas kreasi yang dilakukan oleh Komunitas KRESEK Kudus pada tanggal 11 April 2022, pukul 12.35 WIB.

dengan jenis bros ataupun tempat pensil tidak di perjualbelikan dan dapat dipakai sendiri. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Amalia Zulfana bahwa:²¹

“Untuk hasil keras kreasi yang di kerjakan oleh remaja yang sudah mahir dalam proses menganyam sehingga mendapat hasil anyam yang rapi dapat memiliki nilai jual yang tinggi. Untuk produk tikar bisa dijual dengan harga Rp. 700.000, sedangkan produk tas dapat dijual dengan kisaran harga Rp. 150.000, yang dapat dipasarkan setiap ada event-event pameran di Kabupaten Kudus”.

d. Desa Binaan

Desa binaan juga merupakan salah satu kegiatan pemberdayaan yang ada dalam komunitas KRESEK Kudus. kegiatan desa binaan yang dilakukan oleh komunitas KRESEK merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat dalam hal mengatasi permasalahan yang ada di Kabupaten Kudus. kegiatan desa binaan pertama kali dilakukan di Desa Ngembalrejo, Bae, Kudus yang dikenal dengan sebutan KRETA PELANGI (Kreasi Tangan Peduli Anak Negeri) dan MASDULAH (Masyarakat Peduli Sampah). Proses kegiatan yang dilakukan pertama kali yaitu dengan melakukan sosialisasi pada ibu-ibu PKK terkait pengelolaan sampah dan melakukan kegiatan kreasi daur ulang sampah. Setelah pengenalan kepada ibu-ibu PKK, relawan KRESEK juga melakukan pendekatan kepada anak-anak untuk lebih sadar akan permasalahan sampah yang kemudian dapat dijadikan kreasi. Kegiatan Kreta Pelangi ini dilakukan seminggu sekali setiap sabtu malam minggu.²²

Dalam kegiatan Kreta Pelangi Relawan kresek mengemas edukasi sampah menjadi sebuah kreasi agar anak-anak mendapatkan edukasi pemanfaatan sampah dan juga dapat mengembangkan skill yang dimiliki mereka. Setelah masyarakat desa dan anak-anak sudah

²¹ Amalia Zulfana, Selaku Relawan KRESEK, Wawancara Oleh Peneliti, 18 April 2022, Pukul 11.20 WIB, Wawancara 3, Transkrip.

²² Amalia Zulfana, Selaku Relawan KRESEK Kudus, Wawancara Oleh Peneliti, 18 April 2022, Pukul 11.05 WIB, Wawancara 3, Transkrip.

mulai sadar akan pengelolaan sampah, kemudian para relawan Kresek memunculkan ide baru untuk kegiatan desa binaan selanjutnya yaitu dengan membuat bank sampah di Desa Ngembalrejo. Bank sampah yang diberi nama Masdulah (Masyarakat Peduli Sampah) ini memiliki 2 jenis kegiatan yaitu; tabungan sampah dan sedekah sampah. Sedekah sampah yang ada di desa binaan berawal dari anak-anak Kreta Pelangi yang diwajibkan untuk membawa sampah yang kemudian dikumpulkan dan hasilnya akan digunakan untuk kegiatan Kreta Pelangi dan cek darah gratis. Dengan demikian tujuan di jadikannya Desa Ngembalrejo sebagai desa binaan komunitas KRESEK adalah agar dapat menjadi desa mandiri sampah yang dapat menjadi tujuan wisata lingkungan.²³

3. Deskripsi Nilai-nilai Dakwah Bil-Hal Dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat Pada Komunitas KRESEK Kudus

Dakwah bil-hal merupakan dakwah yang dilakukan dengan perbuatan nyata sehingga masyarakat dapat memiliki kemampuan untuk mengatasi permasalahan hidupnya. Sedangkan Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat dari kondisi yang lemah menjadi masyarakat yang mandiri dengan mencapai peningkatan mutu hidup di berbagai bidang khususnya dalam bidang ekonomi.²⁴ Dengan demikian adanya pemberdayaan masyarakat merupakan suatu wujud dari implementasi dakwah bil hal yang dapat diibaratkan sebagai simbiosis mutualisme yang saling menguntungkan satu sama lain. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti tahapan yang mempengaruhi nilai-nilai dakwah bil-hal dalam proses pemberdayaan masyarakat pada komunitas KRESEK adalah sebagai berikut:

²³KRESEK.Org, Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Ngembalrejo Melalui Komunitas KRESEK Kudus, Diakses Pada 7 Juni 2022, <https://kresek.org/kresek-kudus/>.

²⁴ Sri Najiyanti, Agus Asmana, I Nyoman N.Suryadiputra, Pemberdayaan Masyarakat..., 52.

a. Tahap penyadaran

Komunitas KRESEK melakukan proses ini bertujuan untuk memberikan penyadaran kepada masyarakat akan pengelolaan sampah yang baik dan benar. Tahap penyadaran dilakukan sesuai dengan etika nilai-nilai dakwah dihal dihal dimana kegiatan pemberdayaan pada proses penyadaran dilakukan tanpa adanya unsur paksaan. Proses penyadaran dilakukan melalui sosialisasi kepada masyarakat mulai dari anak-anak sampai orang tua. Selain itu, proses penyadaran yang dilakukan oleh komunitas KRESEK yaitu dengan mencontohkan pemanfaatan sampah kembali.²⁵

b. Tahap *Capacity Building* dan *Networking*

Tahap ini merupakan salah satu proses yang dilakukan untuk mendampingi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan yang sedang berlangsung, misalnya memberikan arahan dan pelatihan kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah dengan baik dan benar. Tanpa adanya proses pendampingan kegiatan pemberdayaan tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, proses ini bertujuan untuk memonitoring setiap kegiatan yang dijalankan. Misalnya pada desa binaan di Ngembalrejo, komunitas KRESEK Kudus selalu melakukan pendampingan kepada warga desa untuk memberikan arahan, wawasan dan pelatihan yang dilakukan selama kurang lebih satu tahunan.²⁶ proses pendampingan akan tetap dilakukan pada desa yang masih dibina maupun desa yang sudah dilepas atau desa yang telah mandiri dan mampu mengelola kehidupan masyarakatnya sendiri. Dalam proses pendampingan, masyarakat bisa mendapatkan pemahaman dan pengalaman untuk kehidupan yang lebih berdaya yang dapat berdampak pada peningkatan kehidupan sosial ekonomi mereka.

²⁵ Amalia Zulfana, Selaku Relawan KRESEK Kudus, Wawancara Oleh Peneliti, 18 April 2022, Pukul 09.50 WIB, Wawancara 3, Transkrip.

²⁶ Faesal Adam, Selaku Founder Komunitas KRESEK Kudus, Wawancara Oleh Peneliti, 11 April 2022, Pukul 09.55 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

4. Deskripsi Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Komunitas KRESEK Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Kudus

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui kegiatan wawancara, faktor pendukung dan juga penghambat komunitas KRESEK dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Kudus, diantaranya adalah:

a. Faktor pendukung

- 1) Partisipasi masyarakat, adanya partisipasi dan semangat dari masyarakat dapat menunjang semangat para relawan untuk terus menjalankan kegiatan kemanusiaan. Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu Amalia Zulfana bahwa:²⁷
“Faktor pendorong dalam menjalankan kegiatan ketika melihat anak-anak, ibu-ibu, dan masyarakat lainnya yang semangat dan ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang kami selenggarakan”
- 2) Adanya kesadaran dari masyarakat untuk meminimalisir sampah yang ada di Kabupaten Kudus. Kesadaran masyarakat dapat dilihat dari antusias masyarakat disetiap kegiatan yang telah disambut dengan hangat oleh mereka.
- 3) Adanya respon baik dan dukungan dari masyarakat terhadap program kegiatan pengelolaan sampah yang di selenggarakan oleh Komunitas KRESEK Kudus.
- 4) Tersedianya tempat untuk melaksanakan program kegiatan

Adanya fasilitas tempat sebuah rumah dari Alm.Bapak Gunadi yang sekarang di urus oleh anaknya Bapak Dimas Bagus Permadi, yang kemudian di serahkan kepada Bapak Faesal Adam sebagai basecamp Komunitas KRESEK Kudus. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Dimas yaitu:²⁸

“Sebenarnya saya disini itu hanya memfasilitasi tempat bagi siapa saja yang

²⁷ Amalia Zulfana, Selaku Relawan KRESEK Kudus, Wawancara Oleh Peneliti, 18 April 2022, Pukul 11.04 WIB, Wawancara 3, Transkrip.

²⁸ Dimas Bagus Permadi, Selaku Pemilik Basecamp Komunitas KRESEK Kudus, Wawancara Oleh Peneliti, 15 April 2022, Pukul 10:30 WIB, Wawancara 2, Transkrip.

punya kegiatan positif baik komunitas yang ada di Kudus untuk memanfaatkan rumah dari ayah saya yang memang sudah tidak berpenghuni untuk bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Selain itu disini saya juga sebagai fasilitator untuk komunitas KRESEK Kudus.”

Dengan adanya fasilitas rumah tersebut tentunya dapat menunjang semua proses kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan. Tak hanya itu, ketika melakukan program kegiatan desa binaan di Desa Ngembalrejo juga mendapat fasilitas tempat dari warga desa setempat. Dengan demikian hal tersebut dapat menunjang semangat para relawan kresek untuk tetap berkegiatan.

- 5) Adanya dukungan dan kolaborasi dengan komunitas lain yang ada di Kabupaten Kudus, dengan adanya kolaborasi dengan komunitas lain tentunya dapat mempermudah untuk melaksanakan kegiatan pada event-event besar yang ada di Kabupaten Kudus misalnya event *World Clean Up Day*, dan lain sebagainya.²⁹

b. Faktor Penghambat

1) Sumber Daya Manusia

Faktor penghambat juga datang dari Sumber Daya Manusia atau masyarakatnya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya sebagian masyarakat yang acuh tak acuh dalam kegiatan pengelolaan sampah di Kabupaten Kudus.³⁰ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah disampaikan oleh Ibu Amalia yaitu:

“Kalau faktor penghambat yang saya rasakan ketika berkegiatan itu datang dari faktor masyarakatnya sih mbak. Karena masih ada sebagian orang yang memang suka dengan

²⁹ Faesal Adam, Selaku Faounder Komunitas KRESEK Kudus, Wawancara Oleh Peneliti, 11 April 2022, Pukul 09.22 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

³⁰ Amalia Zulfana, Selaku Relawan KRESEK Kudus, Wawancara Oleh Peneliti, 18 April 2022, Pukul 10.59 WIB, Wawancara 3, Transkrip

kegiatan yang kami jalankan dan ada yang tidak suka. Sekaligus faktor penghambat yang kami rasakan sejauh ini adalah proses pengabdian kepada masyarakatnya.”

Tak hanya itu, Sumber daya manusia yang kurang dalam komunitas yang disebabkan oleh tidak terikatnya anggota dengan komunitas ataupun atas dasar kesuka relaan anggota untuk ikut berpartisipasi disetiap kegiatan. Apalagi dimasa pandemi Covid-19 lebih sulit untuk mencari anggota dan mengumpulkan masa untuk melakukan kegiatan.³¹

2) Proses pengabdian kepada masyarakat

Faktor penghambat paling besar ada pada proses pengabdian kepada masyarakat.³² Karena dirasa untuk menyadarkan masyarakat untuk meminimalisir penggunaan sampah sangat sulit dan penuh tantangan untuk dilakukan walaupun telah dilakukan sosialisasi dan pendekatan lainnya. Karena sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat di negara kita, bahwa sampah adalah akhir dari proses dan dibuang ke tempat sampah dan bahkan ada yang dibuang sembarangan disungai yang kemudian dapat menyebabkan bencana alam seperti banjir.

3) Dukungan dari Pemerintah Kabupaten Kudus belum maksimal

Faktor penghambat juga disebabkan oleh dukungan dari pemerintah Kabupaten Kudus dalam penanganan permasalahan yang kurang maksimal terutama dalam hal birokrasi.³³

³¹ Faesal Adam, Selaku Founder Komunitas KRESEK, Wawancara Oleh Peneliti, 11 April 2022, Pukul 09.30 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

³² Amalia Zulfana, Selaku Relawan KRESEK, Wawancara Oleh Peneliti, 18 April 2022, Pukul 11.00 WIB, Wawancara 3, transkrip.

³³ Faesal Adam, Selaku Founder Komunitas KRESEK Kudus, Wawancara Oleh Peneliti, 11 April 2022, Pukul 11. 11 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

C. Analisis Data Penelitian

1. Profil Founder Komunitas KRESEK Kudus

Founder merupakan seorang yang memiliki ide untuk mendirikan dan membangun suatu organisasi. Di dalam komunitas KRESEK Kudus yang memiliki peran sebagai founder adalah Bapak Faesal Adam, S.T. Bapak Faesal Adam merupakan pendiri Komunitas KRESEK yang ada di Kabupaten Kudus. Beliau telah membangun dan mengembangkan komunitas ini selama kurang lebih tujuh tahun. Selain berkegiatan di komunitas ini bapak Faesal Adam bekerja di yayasan Yatim Mandiri Kudus dan juga mempunyai bisnis rumahan yang diberi nama makan bamboo. Pencapaian terbesar yang telah dirasakan dalam melakukan kegiatan di komunitas KRESEK ini yaitu pernah menjuarai lomba desain produk tingkat Nasional dan bisa berhasil mendapatkan juara 1. Dalam mendirikan komunitas ini, bapak Faesal Adam memiliki motivasi dan tujuan untuk mengurangi permasalahan sampah yang ada di Kabupaten Kudus dan juga untuk menjaga lingkungan serta melestarikan Kabupaten Kudus. Di dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai founder Komunitas KRESEK Kudus bapak faesal adam telah membuat berbagai kegiatan yang membangun bagi masyarakat di Kabupaten Kudus. Berbagai program kegiatan pemberdayaan tersebut dilaksanakan guna mewujudkan tujuan bapak Faesal Adam sebagai tindakan nyata untuk menuju perubahan dengan mengaplikasikan manfaat secara langsung. Selain mengutamakan manfaat secara langsung bapak Faesal Adam juga menjadikan kegiatan pemberdayaan ini sebagai sarana dakwah baginya yang ditujukan kepada masyarakat untuk mensosialisasikan bahwa kebersihan lingkungan adalah sebagian dari iman dengan mewujudkan manfaat secara kerohaniannya.³⁴

Dengan demikian, Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan teori unsur-unsur dakwah, Perbuatan yang dilakukan Bapak Faesal Adam merupakan cerminan dari seorang Da'i dengan melakukan kegiatan dakwah secara kolektif melalui suatu organisasi. Dapat dikatakan sebagai Da'i dimana telah memenuhi syarat sebagai Da'i sebagai mana

³⁴ Faesal Adam, Selaku Founder Komunitas KRESEK Kudus, Wawancara Oleh Peneliti secara Online, 02 Juli 2022, Pukul 12.48 WIB.

yang telah disampaikan oleh Dr. Said Al-Qathani syarat sebagai seorang Da'i yaitu mempunyai cukup ilmu yang bermanfaat untuk di implementasikan kepada masyarakat, memiliki sifat sabar, berakhlak mulia, mempunyai sifat Ikhlas, dan memiliki sifat Sidq.³⁵

2. Bentuk Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat yang Telah Dilaksanakan Oleh Komunitas KRESEK Kudus

Pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan untuk memperbaiki kehidupan. Sebagai suatu proses, pemberdayaan dapat diartikan sebagai penguatan daya kelompok masyarakat yang lemah, sedangkan pemberdayaan dikatakan sebagai sebuah tujuan bahwa pemberdayaan dapat dijadikan sebagai wujud perubahan sosial sehingga masyarakat dapat berpartisipasi secara mandiri dalam aspek pemenuhan kebutuhan hidupnya baik dalam aspek ekonomi dan sosialnya. Menurut Prijono, S. Onny dan Pranarka, A.M.W (1996) pemberdayaan merupakan sebuah proses penguatan setiap individu masyarakat agar mereka mampu berdaya, dengan cara mendorong ataupun memotifasi masyarakat agar mampu mempunyai keinginan untuk lebih berdaya dalam menentukan pilihan hidupnya.³⁶

Dengan demikian, hal ini berkaitan dengan judul penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat Islam pada komunitas Kresek Kudus dengan melakukan pemanfaatan sampah kembali dan meminimalisir sampah yang ada di Kabupaten Kudus dengan program kegiatan sedekah sampah untuk beasiswa peduli lingkungan, Kelas Kreasi, dan Desa binaan yang telah dilaksanakan di Desa Ngembalrejo. Komunitas KRESEK Kudus merupakan wadah bagi masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang lebih berdaya dalam hal sosial dan ekonominya serta wujud kepedulian untuk mengatasi permasalahan sampah yang ada di Kabupaten

³⁵ Mudammad Amirul Asyraf Bin Amirullah, "Sifat Dan Kriteria Da'i Menurut Islam", Dalam Tugas Akhir SKRIPSI, (2018): 36, Diakses pada 03 Juli 2022, <https://Repository.Ar-Raniry.Ac.Id/Id/Eprint/2691/1/SKRIPSI%20LENGKAP.Pdf>.

³⁶ Saifuddin Yunus, Suadi, Dan Fadli, *Model Pemberdayaan Masyarakat Terpadu*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2017), Diakses Pada 20 Juni, 2022, <https://Repository.Unimal.Ac.Id/5894/1/BUKU%20PEMBERDAYAAN%20MASYARAKAT%20TERPADU.Pdf>.

Kudus. Sebagaimana yang telah tertuang dalam teori yang telah dipaparkan bahwa salah satu bentuk pengembangan kegiatan dakwah bil hal dalam kegiatan pemberdayaan dapat berupa; kegiatan pendidikan dengan memberikan beasiswa pendidikan kepada masyarakat dan juga pelatihan soft skill serta hard skill. Oleh karena itu bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan komunitas KRESEK sebagai suatu bentuk implementasi dakwah bil hal adalah.³⁷

- a. Kegiatan sedekah sampah, sampah selain dijual, dibuang dan didaur ulang juga dapat di donasikan atau disedekahkan, sebagaimana yang kita ketahui bahwa bersedekah tidak hanya dengan materi saja. Dimana penyetoran sedekah sampah dapat dilakukan langsung ke basecamp komunitas KRESEK Kudus ataupun diambil oleh salah satu relawan KRESEK. Berdasarkan hasil penelitian di basecamp Komunitas KRESEK Kudus, dapat disimpulkan bahwa bentuk kegiatan sedekah sampah yang telah dilaksanakan oleh komunitas KRESEK Kudus memberikan sumbangsih dan pengaruh baik bagi permasalahan sampah di Kabupaten Kudus. selain itu masyarakat juga lebih mempunyai kesadaran untuk mengumpulkan sampah yang dihasilkan per hari dari pada dibuang percuma akan lebih baik jika di sedekahkan kepada Komunitas KRESEK Kudus.
- b. Kegiatan beasiswa peduli lingkungan yang dilakukan 1 tahun sekali dalam satu periode. Merupakan salah satu kegiatan kemanusiaan yang merupakan salah satu bentuk kegiatan dakwah bil hal yang telah dikemas menjadi kegiatan pemberdayaan. Dimana kegiatan ini dilaksanakan dari hasil penjualan sedekah sampah yang telah terkumpul tiap bulannya. Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini sangat memberi manfaat bagi masyarakat di Kabupaten Kudus terutama bagi para pelajar yang ingin mendapatkan beasiswa non akademik. Selain itu kegiatan ini juga dapat menambah wawasan, pengalaman, dan juga relasi bagi siswa yang telah diterima dalam beasiswa pendidikan ini. Karena selain mendapatkan uang beasiswa, siswa yang telah lolos seleksi

³⁷ Faesal Adam, Selaku Founder Komunitas KRESEK Kudus, Wawancara Oleh Peneliti, 11 April 2022, Pukul 09.25 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

akan diberikan edukasi tentang pengelolaan lingkungan, dan pembekalan soft skill serta hard skill.³⁸

- c. Kegiatan kelas kreasi yang telah diaplikasikan pada siswa-siswi yang telah menerima beasiswa peduli lingkungan, dalam program kegiatan desa binaan, dan pada saat pelaksanaan sosialisasi pada ibu-ibu PKK. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan pelatihan skill yang telah dimiliki oleh masyarakat. Dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat agar memiliki kemampuan diluar kemampuan akademiknya. Dari pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan kelas kreasi ini merupakan kegiatan yang membangun dan tentunya sangat bermanfaat bagi para remaja maupun ibu-ibu rumah tangga. Karena dengan adanya pelatihan kelas kreasi ini skill masyarakat akan lebih terasah sehingga mereka dapat mengembangkan sendiri dan dapat dijadikan sebagai kegiatan bahkan pekerjaan sampingan.
- d. Kegiatan desa binaan yang telah dilaksanakan di Desa Ngembalrejo. Kegiatan ini juga termasuk dalam kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan oleh Komunitas KRESEK Kudus dalam mengatasi permasalahan sampah. Kegiatan desa binaan ini dimulai dari tahap penyadaran hingga pendampingan yang dilakukan selama kurang lebih satu tahun. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan desa binaan ini dapat membantu pemerintah dalam program kudas bebas sampah 2025 dengan membuat bank sampah di setiap desa. adanya desa binaan ini juga dapat memberdayakan masyarakat di dalam desa tersebut. Sehingga program desa binaan hendaknya terus dilaksanakan guna menghasilkan pemberdayaan yang menyeluruh bagi masyarakat di Kabupaten Kudus.

Selain kegiatan yang telah dipaparkan di atas, komunitas KRESEK Kudus juga mempunyai kegiatan lain diantaranya yaitu kegiatan bipori dari desa ke desa, kegiatan pelatihan ecoenzim, kegiatan pembuatan lilin dari minyak jelantah, pembuatan bedengan tanaman dengan ecobrick, kegiatan bersih-bersih lingkungan, sosialisasi dengan masyarakat tentang kegiatan sedekah sampah dan pengelolaan sampah dengan aksi 5R yaitu (*Refuse, Reduce, Reuse,*

³⁸ Pengamatan dan Hasil Observasi di Basecamp Komunitas KRESEK Kudus, 24 April 2022, Pukul 09.30 WIB.

Receycle, dan *Rot*), kegiatan dalam event tertentu, serta kegiatan Kresek go to school yang baru direncanakan dengan tujuan untuk memberikan edukasi tentang sampah sekaligus pelatihan kreasi pada anak Sekolah Dasar (SD). Pengelolaan sampah dengan aksi 5R yang dilakukan oleh Komunitas Kresek Kudus yaitu:³⁹

- a. *Refuse* (Menolak), langkah ini dapat dilakukan dan diterapkan mulai dari meningkatkan kesadaran dari dalam diri kita untuk menolak kebiasaan membuang sampah sembarangan. Selain itu kegiatan yang dapat dilakukan yaitu dengan berbelanja sesuai dengan kebutuhan, membawa kantong belanja dari rumah.
- b. *Reduce* (mengurangi), langkah ini dapat dilakukan dengan sebisa mungkin mengurangi penggunaan produk yang dapat menimbulkan sampah. Kegiatan yang dapat dilakukan yaitu membawa botol minum dari rumah sehingga tidak menambah sampah botol plastik.
- c. *Receycle* (daur ulang), langkah ini telah dilakukan oleh Komunitas KRESEK Kudus melalui kegiatan kelas kreasi dengan membuat kreasi dari sampah misalnya: sampah kemasan kopi dapat dijadikan tikar, tas, tempat pensil, dan lain sebagainya.⁴⁰
- d. *Reuse* (menggunakan kembali), langkah yang dapat kita lakukan adalah kita bisa menggunakan kembali barang-barang seperti sampah botol untuk tempat pensil, gayung bocor untuk aplikasi bercocok tanam, kemasan makanan atau minuman dapat dianyam menjadi tikar dan tas. Langkah ini telah diaplikasikan oleh Komunitas KRESEK dengan memanfaatkan kemasan minyak goreng sebagai aplikasi untuk bercocok tanam. Dengan adanya kebiasaan penggunaan kembali sampah dapat mengurangi jumlah sampah yang ada.
- e. *Rot* (membusukkan), langkah ini telah dilakukan oleh Komunitas KRESEK dalam kegiatan pelatihan eco enzim. Kegiatan eco enzim ini merupakan kegiatan membusukkan sampah organik misalnya pada sampah buah-buahan.

³⁹ Amalia Zulfana, Selaku Relawan KRESEK Kudus, Wawancara Oleh Peneliti, 18 April 2022, Pukul 11.10 WIB, Wawancara 3, Transkrip.

⁴⁰ Pengamatan dan Hasil Observasi di Basecamp Komunitas KRESEK Kudus, 11 April 2022, Pukul 12.45 WIB.

Untuk dedaunan dan kotoran hewan dapat dijadikan pupuk untuk menyuburkan tumbuhan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya aksi 5R yang telah dilakukan komunitas KRESEK Kudus ini dapat menjadi bahan edukasi bagi masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah yang baik dan benar. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Faesal Adam selaku Founder Komunitas KRESEK Kudus bahwa sudah banyak kegiatan yang telah dilaksanakan dari awal dibentuknya komunitas ini yang ditujukan untuk mengatasi permasalahan sampah di Kabupaten Kudus.⁴¹ Untuk itu, dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan tentunya terdapat tahapan dalam proses pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan untuk menunjang keberhasilan pemberdayaan, diantaranya:

- a. Penentuan lokasi sasaran program, penentuan lokasi sasaran program dapat ditentukan oleh pihak komunitas untuk keberlangsungan kegiatannya. Dalam melakukan penentuan lokasi hal yang utama harus dilakukan yaitu mempunyai dukungan dari tokoh masyarakat desa yang dijadikan sebagai titik tentu lokasi. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Faesal Adam bahwa tanpa adanya tokoh masyarakat yang kita kenal dan yang mendukung kegiatan tersebut, akan sulit bagi pihak komunitas dalam menjalankan proses kegiatan pemberdayaan masyarakat.⁴² Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penentuan lokasi merupakan faktor utama dan merupakan faktor paling penting yang dapat dilakukan sebelum menyelenggarakan sebuah kegiatan.
- b. Pengenalan pada Masyarakat, pengenalan pada masyarakat terkait profil Komunitas Kresek Kudus karena masih banyak masyarakat yang belum mengerti tentang komunitas KRESEK Kudus. pengenalan dapat dilakukan dengan sosialisasi dan kampanye poster yang kemudian dapat diupload pada sosial media seperti Instagram, Google, dan lain sebagainya. Dengan demikian, karena memang kegiatan yang akan diselenggarakan berkaitan dengan masyarakat, maka tanpa adanya kegiatan

⁴¹ Faesal Adam, Selaku Founder Komunitas KRESEK, Wawancara Oleh Peneliti, 11 April 2022, Pukul 09.45 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

⁴² Faesal Adam, Selaku Founder Komunitas Kresek, Wawancara Oleh Peneliti, 11 April 2022, Pukul 10.30 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

pengenalan kepada masyarakat kegiatan tidak akan terlaksana karena masyarakat belum mengerti tentang kegiatan yang akan dilaksanakan.

- c. Sosialisasi penyadaran kepada masyarakat, kegiatan sosialisasi ini ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait adanya pengelolaan sampah. Dalam tahap penyadaran ini dapat dilakukan dengan sosialisasi pembentukan perilaku menuju perilaku yang sadar dan peduli sehingga masyarakat dapat memiliki rasa membutuhkan peningkatan kapasitas dalam dirinya. Kegiatan sosialisasi dalam pemberdayaan merupakan faktor penting untuk menciptakan komunikasi dengan masyarakat. tanpa adanya kegiatan sosialisasi maka masyarakat tidak akan paham dan mengerti kegiatan yang akan kita implementasikan. Adapun langkah yang dilakukan dalam kegiatan sosialisasi yaitu pertemuan secara formal kepada perangkat desa untuk meminta izin diadakannya kegiatan di tempat tersebut, pendekatan terhadap warga desa untuk ikut berpartisipasi dalam program kegiatan.
- d. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan, setelah sosialisasi penyadaran tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dalam tahap pelaksanaan kegiatan terdapat faktor penting yang harus dilakukan yaitu adanya partisipasi masyarakat dalam kegiatan, pemahaman terkait rencana dan tujuan dasar kegiatan, serta melakukan monitoring dan evaluasi oleh pihak komunitas kepada masyarakat. pelaksanaan kegiatan pemberdayaan akan berjalan lancar dengan adanya partisipasi aktif dari berbagai pihak baik dari masyarakat desa, aparat setempat, dan tokoh masyarakat.

Dengan demikian adanya tahapan-tahapan proses pemberdayaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa disetiap tahapan saling berkaitan satu sama lain dan apabila salah satu tahap proses pemberdayaan tidak terlaksana maka program kegiatan pemberdayaan tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal.

3. Nilai-nilai Dakwah Bil-Hal dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat Pada Komunitas KRESEK Kudus

Dakwah bil hal merupakan upaya untuk menyampaikan ajaran islam yang dilakukan dengan amal perbuatan yang

nyata. Dengan demikian, dakwah bil hal merupakan upaya mengajak individu atau kelompok masyarakat untuk mengembangkan diri agar dapat berdaya dalam mewujudkan tatanan sosial ekonomi masyarakat yang lebih baik menurut tatanan Islam. menurut Faizal Ismail dakwah bil hal merupakan salah satu bentuk pengembangan dan pembangunan masyarakat yang menuntut adanya asas kerja nyata.⁴³ Komunitas KRESEK sebagai organisasi kepemudaan yang fokus pada permasalahan lingkungan terutama pada permasalahan sampah ini juga berperan dalam pemberdayaan masyarakat. Implementasi nilai-nilai dakwah bil hal dalam proses pemberdayaan masyarakat dapat diaktualisasikan dalam kegiatan yang telah dilaksanakan komunitas Kressek yang dapat berupa seruan moral ataupun pelatihan keterampilan yang langsung diaplikasikan ke dalam praktik ataupun perilaku dalam berkegiatan. Adapun nilai-nilai dakwah bil hal yang terkandung dalam proses pemberdayaan masyarakat pada kegiatan Komunitas KRESEK Kudus sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Dr. Abdul Basit adalah nilai kebersihan, nilai kedisiplinan, dan nilai kerja keras.⁴⁴ Hal ini dapat diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

a. Nilai Kebersihan

Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari kita dianjurkan untuk selalu melakukan kebersihan. Sebagai contoh untuk menunaikan ibadah kita haru dalam kondisi bersih dan suci karena memang nilai kebersihan merupakan sebagian dari iman. Sebagaimana dalam hadis riwayat Muslim:⁴⁵

⁴³ Wiwit Minatul Hidayah, “Nilai-Nilai Dakwah Bil Hal Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Bukit Wisata Kukusan (Studi Pada Forum Komunikasi Pemuda Kukusan Desa Gambuhan Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang)”, *Dalam Tugas Akhir SKRIPSI*, (2019): 99-102.

⁴⁴ Rif’at Sauqi, “Implementasi Nilai-Nilai Dakwah Bil Hal Dalam Program Pendayagunaan Zakat (Studi Kasus Di Lembaga Amil Zakat Nasional Al-Azhar)”, *Dalam Tugas Akhir SKRIPSI*, (2021): 30, Diakses Pada 15 Februasi 2022, <https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/57557/1/RIF%27AT%20SAUQI-FDK.Pdf>.

⁴⁵ Anita Agustina, “Prespektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan”, *Dalam Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, Vol.1, No. 2, (2021): 101, Diakses Pada 21 Juni 2022, <https://Journal.Uinsgd.Ac.Id/Index.Php/Jpiu/Article/Download/12206/5480>.

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya: “Kebersihan adalah sebagian dari iman”
(HR. Muslim).

Makna dari hadis di atas mendefinisikan bahwa menjaga kebersihan merupakan suatu keutamaan dan sangatlah penting dan menjadi bukti keimanan seseorang jika seseorang itu dapat menjaga kebersihan, seperti menjaga kebersihan badan, pakaian, maupun lingkungan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Komunitas KRESEK merupakan komunitas peduli lingkungan terutama pada permasalahan sampah, hal ini dapat menjadi dasar landasan bahwa nilai kebersihan sangat diutamakan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

b. Nilai Kedisiplinan

Nilai kedisiplinan erat kaitannya dengan manajemen waktu. Suatu organisasi haruslah memiliki tingkat kedisiplinan yang baik untuk mewujudkan segala kegiatan yang akan dilakukakn. Dengan adanya manajemen waktu yang baik maka program kegiatan yang akan dilaksanakan pun akan berjalan sesuai dengan tujuan utama yang telah dibuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Komunitas KRESEK mengimplementasikan nilai kedisiplinan dengan menggunakan waktu yang sebaik-baiknya untuk kegiatan yang membangun dan dapat bermanfaat bagi masyarakat, yang dapat dilihat dari hasil kegiatan sedekah sampah untuk beasiswa peduli lingkungan, kelas kreasi untuk peningkatan skill masyarakat, dan desa binaan untuk memberdayakan masyarakat yang telah dikatakan berhasil.

c. Nilai Kerja Keras

Nilai kerja keras adalah nilai yang harus ada dari awal porses pemberdayaan itu berlangsung. Para relawan KRESEK harus memiliki nilai kerja keras untuk mencapai tahap hasil yang maksimal dari setiap kegiatan yang dilaksanakannya. Tanpa adanya usaha dan kerja keras dari para relawan KRESEK tentunya kegiatan tidak akan berjalan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Kerja Keras harus ada dalam setiap proses pemerdayaan, sebagaimana hal ini sesuai dengan nilai kerja keras menurut Dr. Abdul Basit bahwa barang siapa yang bersungguh-sngguh dalam

setiap prosesnya makan dia pasti akan menepatkan apa yang diinginkannya. Terkait dengan nilai kerja keras, Allah SWT berfirman dalam Al-Quran bagi orang yang berkerja keras untuk menjanjikan pahala dan pertolongan Allah serta memberikan petunjuk bagi mereka yang berjuang dan berlaku baik. Allah Ta,ala berfirman:⁴⁶

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan barang siapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam”. (QS. Al Ankabut [29]: 6).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, nilai kerja keras harus ada di setiap kegiatan yang akan kita lakukan, baik kegiatan keseharian maupun dalam proses kegiatan pemberdayaan. Karena nilai kerja keras merupakan faktor terpenting dalam berkegiatan. Tanpa adanya usaha dan kerja keras maka kegiatan yang dilaksanakan tidak dapat maksimal. Untuk itu nilai kerja keras harus menjadi dasar bagi pihak komunitas KRESEK Kudus untuk menyelesaikan program-program kegiatan agar mendapat hasil yang maksimal dan seperti yang diharapkan oleh pihak komunitas maupun oleh masyarakatnya.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Komunitas KRESEK dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Kudus

Seperti yang dapat kita lihat bahwa setiap proses kegiatan pemberdayaan pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat jalanya kegiatan tersebut. Faktor pendukung merupakan suatu faktor yang dapat menjangki kegiatan agar bisa berjalan lancar, bersifat mengajak, mendukung jalannya kegiatan, dan berpengaruh baik dalam kegiatan tersebut. Sedangkan faktor penghambat merupakan faktor yang sifatnya tidak mendukung jalannya kegiatan yang dapat menggalkan suatu kegiatan. Komunitas KRESEK

⁴⁶ Fachri Fachrudin, “Fikih Bekerja”, *Dalam Jurnal Hukum Dan Pranakan Sosial Islam*, Vol. 1, No.1, (2017): 61, Diakses Pada 23 Juni 2022, <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/am/article/download/109/107>.

Kudus merupakan salah satu fasilitator, pelaksana, perencana, serta penggerak masyarakat untuk menjalankan kegiatan pemberdayaan di wilayah Kabupaten Kudus. Adapun peran tersebut, tentunya tidak mudah untuk menjalankan suatu kegiatan. Dengan demikian, sesuai dari hasil penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti melalui kegiatan wawancara serta observasi maka terdapat faktor pendorong dan penghambat dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan masyarakat diantaranya yaitu:

- a. Faktor pendukung komunitas KRESEK dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Kudus
 - 1) Semangat dari anak-anak dan masyarakat, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Amalia Zulfana bahwa faktor pendorong dalam menjalankan kegiatan yaitu ketika melihat masyarakat senang dan bersemangat dalam proses jalannya kegiatan yang telah terselenggara.⁴⁷ faktor pendukung yang paling utama datang dari sumber daya manusianya, dimana partisipasi masyarakat dapat dilihat dari anak-anak yang selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelas kreasi pada program kegiatan desa binaan di Desa Ngembalrejo.⁴⁸ Tak hanya itu, ibu-ibu PKK, pengurus RT/RW, Karang Taruna juga ikut berpartisipasi aktif dalam hal kegiatan perkumpulan kelas kreasi, yang memang dirasa kegiatan tersebut memiliki banyak manfaat bagi ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Peneliti dapat menganalisis bahwa adanya semangat dari anak-anak dapat membuat kegiatan yang diselenggarakan dapat berjalan dengan maksimal. Karena jika masyarakat senang akan kegiatan tersebut relawan KRESEK juga akan nyaman karena kegiatan yang telah dilaksanakan diterima baik oleh masyarakat dan lebih bersemangat dalam proses kegiatan yang dilaksanakan.
 - 2) Adanya kesadaran dari diri masyarakat dan respon baik serta dukungan dari masyarakat untuk

⁴⁷ Amalia Zulfana, Selaku Relawan Kresek, Wawancara Oleh Peneliti, 18 April 2022, Pukul 11.20 WIB, Wawancara 3, Transkrip.

⁴⁸ Amalia Zulfana, Selaku Relawan KRESEK, Wawancara Oleh Peneliti, 18 April 2022, Pukul 11.10 WIB, Wawancara 3, Transkrip.

menjalankan kegiatan dalam meminimalisir permasalahan sampah yang ada di Kabupaten Kudus. selain adanya partisipasi masyarakat, kesadaran diri merupakan faktor penting yang dapat menunjang kelancaran suatu kegiatan pemberdayaan. Tanpa adanya kesadaran dari diri kita maka kegiatan pemberdayaan akan sulit untuk dilaksanakan. Akan tetapi, dengan adanya kesadaran dari dalam diri masyarakat maka akan mempermudah relawan KRESEK untuk melakukan kegiatan pendampingan. Dengan demikian, suatu pemberdayaan tidak dapat dikatakan berhasil jika tanpa adanya partisipasi dari masyarakat itu sendiri.

- 3) Tersedianya fasilitas tempat untuk melaksanakan program kegiatan,
Fasilitas tempat juga menjadi faktor penentu jalan atau tidaknya suatu kegiatan yang akan dilaksanakan. Tidak dipungkiri bahwa tanpa adanya fasilitas tempat kegiatan akan kacau dan tidak berjalan dengan semestinya. hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan founder Komunitas KRESEK bahwa ada fasilitas tempat untuk Komunitas KRESEK dan selalu dipermudah seperti halnya untuk basecamp kami mendapatkan fasilitas dari Pak Dimas dan untuk fasilitas pada program desa binaan juga dibantu dan difasilitasi oleh pihak desa yang kita bina.⁴⁹
- 4) Adanya dukungan dari komunitas lain juga menjadi faktor pendukung bagi komunitas KRESEK melakukan kegiatan di wilayah Kabupaten Kudus. seperti yang disampaikan Ibu Amalia Zulfana bahwa semakin banyak hubungan dengan komunitas lain semakin mudah untuk kita melakukan kegiatan. Tentunya dengan relasi dan teman yang kita dapat dan dengan adanya bantuan dari komunitas lain bisa membantu kita untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pemberdayaan secara menyeluruh di wilayah Kabupaten Kudus ini.⁵⁰ Dengan demikian, semakin

⁴⁹ Faesal Adam, Selaku Founder Komunitas KRESEK, Wawancara Oleh Peneliti, 11 April 2022, Pukul 09.55 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

⁵⁰ Amalia Zulfana, Selaku Relawan Kresek, Wawancara Oleh Peneliti, 18 April 2022, Pukul 11.45 WIB, Wawancara 3, Transkrip.

banyaknya dukungan dari pihak lain maka semakin mudah untuk menjalankan sebuah kegiatan.

b. Faktor penghambat

- 1) Masih banyak masyarakat yang acuh tak acuh, ada yang suka ada yang tidak suka dalam program kegiatan yang dijalankan. Dari beberapa responden mengungkapkan bahwa pengabdian paling susah yaitu pengabdian kepada masyarakat. faktor penghambat juga datang dari sumberdaya manusi yang kurang dalam komunitas kresek karena tidak adanya hubungan keterikatan dalam komunitas KRESEK Kudus, dengan kata lain kegiatan pemberdayaan setiap tahunnya didasari atas sifat kesukareslaan dari para relawan KRESEK dan tidak bersifat memaksa.
- 2) Kurangnya hubungan birokrasi dengan pemerintah, yang menyebabkan komunitas tidak bisa leluasa untuk menjalankan kegiatan pemberdayaan karena pertama dari faktor pendanaan yang terbatas, dan faktor pendampingan dari pemerintah yang kurang. Usaha demi usaha telah dilakukan oleh pihak Komunitas untuk menjalin hubungan pemerintah, seperti yang telah diungkapkan Bapak Faesal Adam bahwa dalam hal meminta perijinan untuk melakukan kegiatan yang dipersulit oleh pemerintah.⁵¹ Untuk itu sekarang Komunitas KRESEK bergerak sendiri untuk melakukan kegiatan tanpa adanya campur tangan dari pemerintah yang dirasa sulit dan jika terus menunggu pemerintah maka kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan oleh pihak komunitas tidak akan berjalan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan dengan pemerintah dapat di tingkatkan lagi. Karena ketika pihak komunitas telah menjalin hubungan baik dengan pemerintah maka untuk membuat program-program kegiatan baru akan lebih mudah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya Faktor pendukung yang datang dari masyarakat dapat memotivasi dan menambah semangat bagi relawan Komunitas

⁵¹ Faesal Adam, Selaku Founder Komunitas KRESEK Kudus, Wawancara Oleh Peneliti, 11 April 2022, Pukul 12.00 WIB, Wawancara 1, Transkrip.

KRESEK Kudus. Sedangkan faktor penghambat yang ada tidak mempengaruhi semangat relawan KRESEK untuk selalu melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi sesama.

